

Evaluasi Program Pemberian Zinc Dalam Pencegahan *Stunting* Pada Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

Evaluation of Zinc Administration Program in Preventing Stunting in the First 1000 Days of Life Movement Program (HPK)

Febri Rahayu Prabawaningrum¹, Muhammad Iqbal¹, Vilda Ana Veria Setyawati¹, Eti Rimawati¹, Agung Wardoyo¹, Ririn Nurmandhani¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

(muhammad.iqbal@dsn.dinus.ac.id, Perum Klipang Persadamas Blok C No.18, Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang)

ABSTRAK

Puskesmas Halmahera Kota Semarang berdasarkan data pelaksanaan pemberian zinc pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Halmahera didapatkan bahwa jumlah pada balita 986 pada tahun 2020 dan 993 pada tahun 2021 dengan jumlah baduta yang terindikasi *stunting* berjumlah 2 anak. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pelaksanaan program pemberian zinc sebagai intervensi gizi spesifik dalam pencegahan *stunting* pada program gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan utama yaitu petugas gizi Puskesmas Halmahera dan Kader kesehatan dengan informan triangulasi yaitu dua ibu baduta *stunting*. Variabel penelitian ini yaitu terdapat Input yang meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), Material dan Metode, kemudian variabel proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta variabel output. Output pelaksanaan pemberian zinc pada baduta di Wilayah kerja Puskesmas Halmahera sudah dapat dikatakan 100% berhasil karena dari total baduta *stunting* 2 anak target capaiannya sudah terpenuhi.

Kata kunci : *Stunting*, Baduta, Zinc

ABSTRACT

Halmahera Health Center Semarang City based on data on the implementation of gizing zinc to children under five in the working area of the Halmahera Health center, it was found that the number of children under five was 986 in 2020 and 993 in 2021 with the number of under fives who indicated stunting was 2 children. The purpose of this study was to describe the implementation of the zinc administration program as a specific nutritional intervention in preventing stunting in the first 1000 days of life (HPK) movement program at the Halmahera Health Center, Semarang city. This type of research uses a descriptive qualitative method with the main informants being nutrition workers at the Halmahera Health center with triangulation informants namely health cadres and others under two stunting. The variabels of this research are there are inputs which include human Resources and methods, then process variabels which include planning, organizing, implementing and monitoring as well as output variabels. The output of the implementation of zinc administration under two years in the Halmahera Public Health Center work area can be said to be 100% successful because from the total under two years of stuning 2 children the achievement target has been met.

Keywords: Stunting, Baby Under The Age Of Two, Zinc

PENDAHULUAN

Kejadian balita dengan tinggi badan kurang atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami balita di dunia saat ini. Faktor dari risiko terjadinya *stunting* pada anak sangat berkaitan dengan BBLR atau Berat Bayi Lahir Rendah, asupan zinc yang kurang dapat meningkatkan resiko terjadinya *stunting* (Astutik, M. Zen Rahfiludin, 2018). Pemberian zinc memiliki mempengaruhi perubahan skor Z TB/U, asupan gizi (TKE, TKP,TKZn), dan kejadian infeksi (Kusudaryati, Muis and Widajanti, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Prastia pada tahun 2017 juga menunjukkan jika kurangnya zinc menjadi faktor dominan kejadian *stunting* (Prastia, 2017).

Pada tahun 2018 presentase balita kurang tinggi badan dan sangat kurang tinggi badan atau sering disebut sebagai *stunting* usia 0-23 bulan di Indonesia yaitu 12,8% dan 17,1%. Kondisi ini meningkat pada tahun sebelumnya yaitu presentase balita sangat pendek sebesar 6,9% dan balita pendek sebesar 13,2% (Prabhakara, 2010). Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) di Jawa tengah, hasil prevalensi menunjukkan bahwa balita *stunting* di jawa tengah pada tahun 2015 hingga tahun 2017 masih di atas 20% yaitu 24,8% pada tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 yaitu 23,9% dan meningkat menjadi 28,5% pada tahun 2017 (Kementrian Kesehatan, 2016).

Menurut data pada Dinas Kesehatan Kota Semarang angka *stunting* di Kota Semarang pada tahun 2020 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Angka *stunting* pada tahun 2019 sebesar 2,5% sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,13%. Kejadian *stunting* di Puskesmas Halmahera berdasarkan data pada Dinas kesehatan Kota Semarang mengalami peningkatan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2019. Pada tahun 2020 dan tahun 2019 kejadian *stunting* di Puskesmas Halmahera sebanyak 2 anak yang mengalami *stunting*, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 8 baduta yang mengalami *stunting*.(Semarang, 2021)

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah guna menurunkan angka *stunting* di Indonesia. Penetapan target untuk menurunkan angka *stunting* yaitu hingga 40% pada tahun 2025. Upaya penurunan *stunting* ini secara global maupun secara nasional, karena persoalan *stunting* erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. (Saputri and Tumangger, 2019). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan penggambaran terkait dengan pelaksanaan program pemberian zinc sebagai intervensi gizi spesifik dalam pencegahan *stunting* pada program Gerakan 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) di Puskesmas Halmahera.

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Proses pengambilan data dan pemilihan informan penelitian telah mendapatkan izin dari Puskesmas Halmahera menggunakan panduan wawancara terstruktur, berdasarkan data Puskesmas terdapat anak yang mengalami *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Halmahera. Peneliti di dampingi oleh petugas gizi Puskesmas, melakukan wawancara mendalam kepada ibu baduta yang mengalami *stunting*. Analisis data dalam penelitian ini penelitian ini menggunakan *thematic analysis*, yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mengidentifikasi pola dan menemukan tema melalui data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti (Stranges, Ul Haq and Dunn, 2014). *Thematic Analysis* digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam sebuah peristiwa yang menjadi obyek penelitian (Heriyanto, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi terkait analisis program pemberian zinc sebagai intervensi gizi spesifik dalam pencegahan *stunting* pada program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Puskesmas Halmahera yang terdiri dari input, proses, output.

HASIL

Input pada variabel SDM (Sumber Daya Manusia) Pelaksanaan kegiatan pemberian zinc merupakan kegiatan antara tenaga kesehatan di Puskesmas Halmahera yaitu petugas gizi serta kader kesehatan. SDM di Puskesmas Halmahera yang masih kurang mencukupi karena petugas gizi yang hanya berjumlah 1 orang. Serta kurangnya tingkat kecukupan pendidikan dan pelatihan karena belum mendapatkan pelatihan yang terupdate lagi lebih dari 5 tahun.

Metode dalam melaksanakan kegiatan intervensi gizi spesifik pada pemberian zinc terdapat SOP yang menjadi pedoman, SOP penanggulangan *stunting* atau gizi buruk. Zinc belum memiliki SOP khusus karena zinc masuk dalam SOP penanggulangan *stunting* atau gizi buruk. Petugas gizi telah melaksanakan pemberian zinc sesuai dengan SOP. Pada variabel Material mengenai material yang berkaitan dengan intervensi gizi spesifik dalam kegiatan pemberian suplementasi zinc terdapat alat bantu yang diperlukan untuk berjalannya kegiatan yaitu alat ukur tinggi badan dan berat badan serta sirup zinc.

Pada variabel proses terkait dengan Perencanaan mengenai kebutuhan tenaga dalam pelaksanaan intervensi gizi spesifik dalam pemberian zinc yaitu kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan dengan keahliannya sehingga perlunya memaksimalkan tenaga

kesehatan terutama petugas gizi. Kebutuhan untuk sosialisasi mengenai pelaksanaan intervensi gizi spesifik pada kegiatan pemberian zinc yaitu perlunya leaflet yang membahas mengenai pentingnya zinc karena saat ini belum adanya leaflet khusus untuk zinc.

Pengorganisasian kegiatan yaitu adanya rapat koordinasi secara rutin yang dilaksanakan oleh petugas Puskesmas dengan antar bidang yang dilakukan setiap 1 bulan sekali pada minggu ke dua, terdapat rapat rutin yang juga dilaksanakan oleh kader kesehatan setiap 1 bulan sekali dengan petugas Puskesmas. Pelaksanaan kegiatan yaitu mengenai pelayanan yang diberikan dalam intervensi gizi spesifik pada pemberian zinc yaitu memberikan konseling atau penjelasan lalu diberikan suplemen zinc untuk baduta *stunting* dan bayi dengan berat lahir rendah.

Pengawasan dilakukan melalui supervisi pelaksanaan intervensi gizi spesifik pada kegiatan pemberian zinc, menggunakan form pencatatan dan pelaporan sehingga petugas gizi melakukan supervisi. Kegiatan ini dilakukan monitoring oleh petugas gizi dan kepala Puskesmas setiap bulannya yaitu dengan adanya minilokakarya. Untuk mengevaluasi pelaksanaan intervensi gizi spesifik pada kegiatan pemberian zinc yaitu dengan disesuaikan dengan target, melihat kesesuaian sasaran dan kesesuaian anjuran konsumsi zinc. Output target capaian dari pelaksanaan program pemberian suplementasi zinc yang terindikasi *stunting* di Puskesmas Halmahera pada tahun 2020 dengan jumlah balita 986 dan pada tahun 2021 dengan jumlah balita 993 dengan baduta yang terindikasi *stunting* berjumlah 2 orang berdasarkan hasil wawancara target capaian sudah tercapai 100%.

PEMBAHASAN

Input pada variabel sumber daya manusia terdapat hambatan dalam aspek tenaga kesehatan yaitu kurangnya petugas kesehatan yaitu petugas gizi sehingga perlu memaksimalkan dan sulit untuk membagi waktu karena padatnya kegiatan. Tenaga kesehatan memiliki peran yang penting dalam kegiatan pemberian zinc. Peran tenaga kesehatan sebagai promotor dalam mempromosikan kesehatan merupakan hal yang penting dalam upaya memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu terkait dengan asupan gizi anak (Dwijayanti and Setiadi, 2020). Pencegahan *stunting* juga memerlukan upaya aktif dari orang tua terutama ibu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erfince Wanimbo pada tahun 2020 didapati hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian *stunting*, ibu yang berusia kurang dari 20 tahun (remaja) memiliki resiko lebih tinggi memiliki keturunan *stunting* dibandingkan dengan kelompok usia 20-34 Tahun. (Wanimbo and Wartiningsih, 2020)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gina Muthia dkk sumber daya manusia untuk program intervensi gizi spesifik di Puskesmas Pegang Baru masih kurang untuk bagian tenaga gizi, tenaga gizi yang pada saat ini berjumlah satu orang dengan tingkat pendidikan Diploma III (DIII), walaupun kegiatan dalam program intervensi gizi spesifik melibatkan lintas program seperti KIA Ibu, KIA anak, Promkes, Imunisasi, Kesling, bidan desa dan kader tetapi diperlukan adanya penambahan tenaga gizi untuk lebih memaksimalkan kegiatan dalam program intervensi gizi spesifik yang kegiatannya lebih mengarah kepada perbaikan gizi ibu mulai dari ibu hamil sampai bayinya berusia 2 tahun (Muthia and Yantri, 2019).

Variabel metode terkait dengan pelaksanaan pemberian suplementasi zinc sebagai intervensi gizi spesifik dalam pencegahan *stunting* sendiri sudah memiliki SOP mengenai penanggulangan gizi buruk, tetapi terkait dengan pelaksanaan pemberian zinc di puskesmas Halmahera belum terdapat SOP khusus yang berkaitan dengan pemberian zinc. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Gina Muthia dkk perlunya pengawasan dari pimpinan Puskesmas dalam penggunaan pedoman dan SPO untuk semua kegiatan yang dilakukan di Puskesmas dan kegiatan dari intervensi gizi spesifik sehingga pedoman dan SPO tidak hanya sebagai kelengkapan administrasi saja (Muthia and Yantri, 2019).

Pada variabel material Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Halmahera bahwa didapatkan alat bantu yang diperlukan untuk berjalannya kegiatan yaitu tersedianya alat pengukur tinggi badan serta berat badan dan juga suplemen zinc. Menurut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ratna dkk pada Puskesmas Bangsri II ketersediaan bahan dan juga alat sudah tercukupi, meskipun beberapa alat ada dalam kondisi rusak tetapi masih bisa diatasi dengan penggunaan bergilir. Hal ini disebabkan karena alat merupakan teknologi yang mempunyai jangka waktu tertentu dalam penggunaannya. Alat yang dimaksud seperti timbangan, alat pengukur tinggi badan yang semua posyandu belum mempunyai masing-masing dan harus bergantian (Wahyuningtias *et al.*, 2022).

Proses berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Halmahera didapatkan hasil bahwa kemampuan petugas serta latar belakang petugas sudah sesuai dengan tupoksinya masing-masing petugas. Variabel perencanaan terkait dengan perencanaan pelaksanaan yang masih bersifat umum yaitu penanggulangan gizi buruk, belum adanya perencanaan khusus terkait dengan pemberian suplementasi zinc. Menurut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yuliyanti dkk tahun 2018

bahwa latar belakang petugas yang tidak sesuai dengan tupoksinya masing-masing sangat berpengaruh terhadap pembuatan perencanaan terkait dengan upaya penurunan *stunting* karena perencanaan tersebut bersifat umum yaitu bagi keseluruhan permasalahan gizi, tidak berfokus serta belum diadakannya perencanaan yang spesifik terhadap penanganan *stunting* (Putri, Fauzi and Yulyanti, 2018).

Pada variabel pengorganisasian Hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pengorganisasian pada Puskesmas Halmahera telah melibatkan lintas program dan lintas sektoral. Serta terdapat mini lokakarya yang dilakukan setiap bulannya. Pembagian tugas dalam pelaksanaan intervensi gizi spesifik dalam kegiatan pemberian zinc sudah sesuai dengan tupoksi masing-masing petugas. Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Halmahera terkait dengan pelaksanaan pencegahan *stunting* yang dilakukan yaitu kader kesehatan yang telah mendapat arahan dari petugas gizi Puskesmas Halmahera untuk melakukan pemantauan kepada baduta *stunting* yang mengkonsumsi zinc sehingga baduta tersebut terpantau oleh Petugas gizi serta mendapat pendampingan oleh petugas gizi.

Terkait dengan pelaksanaan adapun beberapa program yang mungkin dapat dilaksanakan guna upaya penanggulangan *stunting* seperti pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, pemberian makanan tambahan (PMT) ibu hamil, imunisasi dasar lengkap, vitamin A, zinc dan pemberian makanan tambahan balita (Saputri, 2019). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yulyanti dkk, 2018) disimpulkan bahwa di Kabupaten Indramayu pelaksanaan kegiatan dilakukan mengacu pada RKA dan DPA. Semua kegiatan dilaksanakan tetapi tidak sesuai dengan perencanaan waktu pelaksanaan dan tidak maksimal karena kurangnya SDM, petugas yang tidak sesuai dengan kompetensinya, double job, kurangnya sarana prasarana dan kurangnya partisipasi masyarakat (Yulyanti dkk, 2018).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yulyanti tahun 2018 bahwa pengawasan diadakan saat rapat yang dilakukan setiap triwulan dan setahun sekali. Pengawasan dilakukan melalui 3 tahap yaitu sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan berlangsung dan sesudah pelaksanaan. Pengawasan yang telah dilakukan tetapi belum maksimal karena masih terdapat kekurangan seperti tidak terdapat data base pada beberapa Puskesmas, tidak validnya pengukuran (Putri, Fauzi and Yulyanti, 2018). Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Halmahera untuk variabel pengawasan yaitu dengan melakukan supervisi yaitu menggunakan form pencatatan dan pelaporan pada kader yang lalu diserahkan kepada petugas gizi pada

Puskesmas, serta dilakukan monitoring oleh kepala puskesmas yang dilakukan setiap bulannya

Output yang didapat berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna dkk indikator capaian program Gerakan 1000 HPK yakni terdapat 7 indikator spesifik keberhasilan yang terdapat dalam buku pedoman pelaksanaan program Gerakan 1000 HPK tahun 2012 terdapat 4 indikator yang telah tercapai, yaitu penambahan pangan untuk kekurangan energi kronis, promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif (pada individu dan kelompok), KIE Pemberian MP-ASI dan juga pemberian vitamin A. Sedangkan terdapat 3 indikator yang belum mencapai target yaitu suplementasi besi folat dan kalsium, pemberian obat cacing dan juga imunisasi dasar lengkap. Ketidak mampuan Puskesmas Bangsri II dalam memenuhi target dikarenakan kondisi dan situasi saat ini yaitu Pandemi COVID-19 (Wahyuningtias *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa output pelaksanaan pemberian zinc pada baduta di wilayah kerja puskesmas halmahera dengan jumlah Balita 986 pada 2020 dan 993 pada 2021 berdasarkan data seluruh target capaiannya terpenuhi.

SIMPULAN

Puskesmas Halmahera membutuhkan tambahan sumber daya manusia, karena petugas gizi yang dirasa masih kurang. Halmahera hanya terdapat SOP mengenai penanggulangan gizi sedangkan SOP khusus pemberian zinc belum tersedia. Petugas kesehatan di Puskesmas Halmahera sudah melaksanakan tugas berdasarkan dengan tupoksinya masing-masing, tetapi belum ada perencanaan khusus terkait dengan suplementasi zinc. Pengorganisasian di Puskesmas Halmahera telah melibatkan lintas program dan lintas sektoral serta terdapat mini lokakarya yang dilaksanakan setiap bulannya. Puskesmas Halmahera sudah memiliki kader yang telah mendapatkan arahan dari petugas gizi. Kader bertugas melakukan pemantauan terhadap baduta *stunting* sehingga dari hasil pemantauan tersebut baduta *stunting* mendapatkan pendampingan oleh petugas kesehatan. Puskesmas Halmahera pada saat melakukan supervisi telah menggunakan form pencatatan dan pelaporan pada kader yang kemudian diserahkan kepada petugas gizi untuk selanjutnya dapat dilakukan monitoring oleh kepala Puskesmas yang dilakukan setiap bulannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Riset Keilmuan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) Nomor Kontrak 149/E4.1/AK.04.RA/2021 dengan judul SI-GEMBUL : Aplikasi Berbasis Android Sebagai Upaya Cegah Stunting Masa

Pandemi (dan NANTI). Program Riset Keilmuan merupakan bagian dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, M. Zen Rahfiludin, R.A. (2018) 'Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus Ii Kabupaten Pati Tahun 2017)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), pp. 409–418.
- Dwijayanti, F. and Setiadi, H. (2020) 'Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang', *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, pp. 16–25.
- Kementerian Kesehatan (2016) *Profil Kesehatan*.
- Kualitatif Heriyanto, P. (2018) 'Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk', *Anuva*, 2(3), pp. 317–324.
- Kusudaryati, D.P.D., Muis, S.F. and Widajanti, L. (2017) 'Pengaruh suplementasi Zn terhadap perubahan indeks TB/U anak stunted usia 24-36 bulan', *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 5(2), pp. 98–104. Available at: <https://doi.org/10.14710/jgi.5.2.98-104>.
- Muthia, G. and Yantri, E. (2019) 'Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), pp. 100–108.
- Prabhakara, G. (2010) *Health Statistics (Health Information System), Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. Available at: https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5.
- Prastia, T.N. (2017) 'Asupan Zinc Sebagai Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan', *Prociding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 1(1), pp. 68–80.
- Putri, R.D., Fauzi, M. and Yulyanti, D. (2018) 'Evaluasi pelaksanaan program gizi yang berkaitan dengan kejadian stunting (Tubuh pendek) di Kabupaten Indramayu tahun 2017', *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 6(1), pp. 31–38.
- Saputri, R.A. (2019) 'Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung', *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), pp. 152–168. Available at: <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>.
- Saputri, R.A. and Tumangger, J. (2019) 'Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia', *Journal of Political Issues*, 1(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>.
- Semarang, D.K.K. (2021) *Dashboard Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Semarang, Dashboard Kesehatan*.
- Stranges, M.K.W., Ul Haq, S. and Dunn, D.G. (2014) 'Doing a Thematic Analysis: A Practical, Step-by-Step Guide for Learning and Teaching Scholars', *IEEE Transactions on Industry Applications*, 50(5), pp. 3135–3140. Available at: <https://doi.org/10.1109/TIA.2014.2306979>.

- Wahyuningtias, R. *et al.* (2022) 'Evaluasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsri II', 10, pp. 172–177. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32574>.
- Wanimbo, E. and Wartiningsih, M. (2020) 'Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 6(1), p. 83. Available at: <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i1.300>.

Submission	28 Juli 2022
Review	06 Agustus 2022
Accepted	20 Oktober 2022
Publish	27 Oktober 2022
DOI	10.29241/jmk.v8i2.1036
Sinta Level	3 (Tiga)